Pengaruh *Earning Per Share, Return On Asset, Current Ratio* Dan *Asset Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

I Wayan Ale Setiawan [(1)]
Ni Luh Adisti Abiyoga Wulandari [(2)]
Milla Permata Sunny [(3)]
[(1) (2) (3)]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: wayanale.28@gmail.com

ABSTRACT

As the economy develops, investment becomes something that is often discussed. One form of investment in the capital market is shares. Shares can also be interpreted as securities on company assets held by individuals or institutions as proof of ownership of part of the company's assets and are entitled to share in the profits from the company's profits based on the RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Dividend Payout Ratio is the percentage that will be paid to shareholders as Cash Dividend. This research aims to determine the effect of earnings per share, return on assets, current ratio, and asset growth on the dividend payout ratio in companies listed on the Indonesia Stock Exchange and included in the LQ45 Index for the 2020-2022 period. This research used a research population of 45 companies with a purposive sampling method, so the sample from this research was 84 company financial reports which were used as the research unit. The analysis technique used is the classical assumption test and multiple linear regression analysis test. The results of this research are that earnings per share have no effect on the dividend payout ratio, return on assets have a positive and significant effect on the dividend payout ratio, current ratio and asset growth have a negative effect on the dividend payout ratio. Simultaneously, earnings per share, return on assets, current ratio, and asset growth have a significant effect on the dividend payout ratio.

Keywords: Earning per Share; Return on Asset; Current Ratio; Asset Growth; Dividend Payout Ratio

ABSTRAK

Seiring berkembangnya perekonomian, investasi menjadi suatu hal yang sering dibicarakan. Salah satu bentuk investasi di pasar modal adalah saham. Saham juga dapat diartikan sebagai surat berharga atas asset perusahaam yang dipegang oleh individu maupun lembaga sebagai bukti kepemilikan sebagian dari asset perusahaan dan berhak mendapatkan pembagian hasil dari laba perusahaan berdasarkan atas RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *Cash Dividend*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *earning per share, return on asset, current ratio*, dan *asset growth* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam Indeks LQ45 periode tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan populasi penelitian sebanyak 45 perusahaan dengan metode *purposive sampling* maka sampel dari penelitian ini sebanyak 84 laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai unit penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, *current ratio* dan *asset growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Secara simultan

earning per share, return on asset, current ratio, dan *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio.*

Kata kunci: ***Earning Per Share; Return on Asset; Current Ratio; Asset Growth; Dividend Payout Ratio***

Pendahuluan

Investasi merupakan suatu tindakan menanam sejumlah dana yang bertujuan untuk mendapatkan pengembalian dikemudian hari sesuai dengan nilai dari instrumen tersebut di masa mendatang. Menurut Fahmi (2017:3) Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Salah satu bentuk investasi di pasar modal adalah saham. Menurut Fahmi (2017:81) Saham adalah: a) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan; b) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya; c) Persediaan yang siap untuk dijual. Keuntungan yang didapat Investor saham biasanya dalam bentuk dividen atau *capital gain*. Dividen merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan *capital gain* merupakan selisih positif antara harga perolehan saham dengan harga pasar saham (harga pasar saham > harga perolehan saham). Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen akan diusulkan oleh Dewan Direksi perusahaan dan disetujui di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Nurlatifah (2021) Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Pembagian dividen diatur pada kebijakan dividen setiap perusahaan. Besar kecilnya jumlah dividen yang dibayarkan perlembar saham disebut dengan *dividen payout ratio*. Menurut Deitiana (2013) *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *Cash Dividend*. Dalam penelitian Maulidah & Azhari (2015) Menurut Brigham dan Houston (2011) salah satu keuntungan yang paling diminati investor adalah dividen. Alasannya, dikarenakan para investor mencari aliran laba yang stabil dan akan lebih menyukai perusahaan yang membayarkan dividen secara rutin. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh *Earning Per Share, Return on Asset, Current Ratio* dan *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam Indeks LQ45 periode tahun 2020-2022)." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share, Return on Asset, Current Ratio* dan *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam Indeks LQ45 periode tahun 2020-2022.

Menurut penelitian Sampurna & Widyarti (2015) serta penelitian Yusuf & Rahmawati (2018) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Martha & Juliani (2018) serta penelitian Napitupulu & Afrina (2020) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Menurut penelitian Fatmawati (2016) menyatakan bahwa *Return On Asset*s berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Martha & Juliani (2018) serta penelitian Jackson & Laksmiwati (2021) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Menurut Anwar (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Ganar (2018) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan pembiayaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Menurut penelitian Sampurna & Widyarti (2015) menyatakan bahwa *assets growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Simbolon & Sampurno (2017) serta penelitian Martha & Juliani (2018) menyatakan bahwa *assets growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Menurut penelitian Sampurna & Widyarti (2015) serta penelitian Yusuf & Rahmawati (2018) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian Fatmawati (2016) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Menurut penelitian Martha & Juliani (2018) menyatakan bahwa *assets growth* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

H_1 : Diduga *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam Indeks LQ45 periode tahun 2020-2022.

H_2 : Diduga *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam Indeks LQ45 periode tahun 2020-2022.

H_3 : Diduga *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam Indeks LQ45 periode tahun 2020-2022.

H_4 : Diduga *asset growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam Indeks LQ45 periode tahun 2020-2022.

H_5 : Diduga *earning per share, return on asset, current ratio* dan *asset growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam Indeks LQ45 periode tahun 2020-2022.

Metode Penelitian

Penelitian Martha & Juliani (2018) serta penelitian Napitupulu & Afrina (2020) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Penelitian Martha & Juliani (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Penelitian Nehe et al. (2021) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan pembiayaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Martha & Juliani (2018) menyatakan bahwa *assets growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio.*

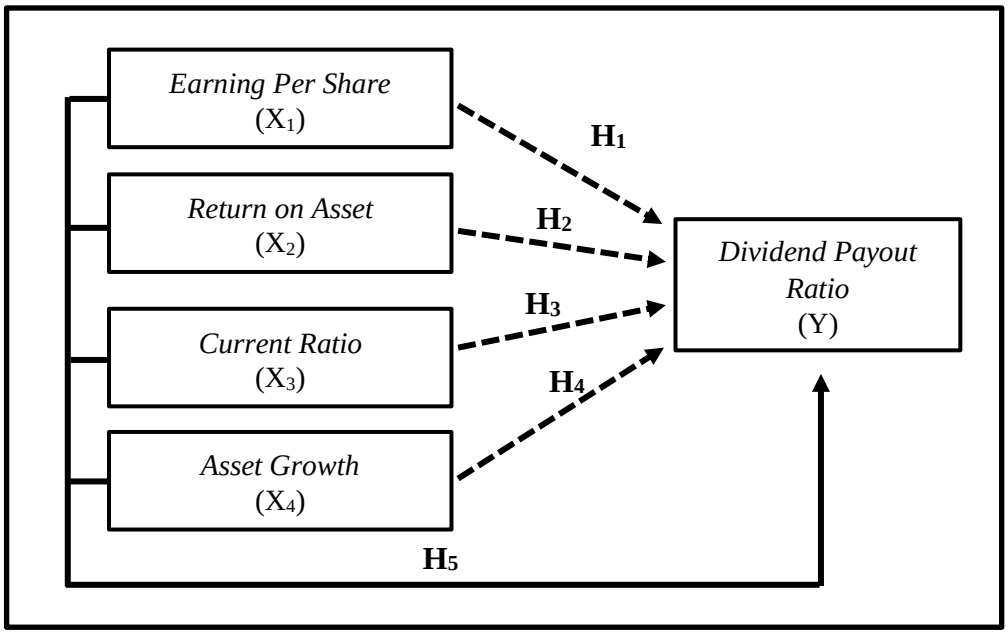

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber : Ferdinand N. (2020), Martha dan Juliani (2019), Wijayanti dkk (2019)

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta yang masuk kedalam indeks LQ45 dengan mengambil laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2020-2022. Dipilihnya indeks LQ45 dikarenakan indeks ini merupakan saham-

saham yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, memiliki kapitalisasi market yang besar serta saham-saham yang memiliki fundamental dengan kinerja yang baik. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia dan pengertian dari Indeks LQ45 adapun jumlah populasi pada penelitian ini sebeanyak 45 perusahaan. Adapun list dari perusaahaan yang masuk kedalam populasi penelitian menurut lampiran dari surat pengumuman yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia nomor: Peng-00190/BEI.POP/07-2023 tanggal 25 Juli 2023. Berdasarkan fenomena masalah yang dihadapi peneliti. Penelitian ini terfokus pada 45 perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45. Sampel pada penelitian ini akan berjumlah 28 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan beberapa kriteria pemilihan sample. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data pada masing-masing laporan keuangan perusahaan selama periode 2020-2022 sebagai unit analisis. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018:153) *porposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang peneliti gunakan dalam menentukan sampel penelitan adalah :

a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk kedalam indeks LQ45 periode Juli 2023-Januari 2024.
b. Perusahaan yang membagikan *dividen* periode tahun 2020-2022.
c. Perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2020-2022.

Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan regresi berganda, maka sebelumnya perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi setelah itu dilanjutkan dengan Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	62.36294992
Most Extreme Differences	Absolute	.231
	Positive	.231
	Negative	-.192
Test Statistic		.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]
Exact Sig. (2-tailed)		.000
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Diolah (2024)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.99473922
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.059
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
Exact Sig. (2-tailed)		.853
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah (2024)

Setelah dilakukan Outlier dan menghilangkan beberapa data dengan jumlah kurang dari 10% dari jumlah sampel penelitian yaitu sebesar 7 sampel penelitian sehingga total sampel yang diteliti saat ini sebanyak 77 data laporan keuangan. Dari hasil Uji Normalitas Residual yang dilakukan diperoleh nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai dari Exact. Sig. (2-tailed) sebesar 0,853 sehingga data-data yang sudah diseleksi memenuhi syarat uji normalitas yaitu lebih besar dari nilai 0,05. Maka data yang diperoleh peneliti dapat dinyatakan terdistribusi Normal

Menurut Ghozali (2018:80) sebagai pedoman untuk mengetahui suatu model yang bebas adalah mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,1.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	57.335	6.059		9.463	.000		
	EPS	-.002	.006	-.034	-.323	.748	.989	1.011
	ROA	1.178	.348	.373	3.385	.001	.924	1.082
	CR	-.034	.017	-.222	-2.019	.047	.932	1.073
	AG	-.389	.167	-.248	-2.329	.023	.989	1.011

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Diolah (2024)

Dapat dilihat nilai dari Tolerance dari masing-masing variabel independent adalah lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independent kurang dari 10. Maka dapat

dinyatakan bahwa setiap variabel independent dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolineritas antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.404	3.489		4.989	.000
	EPS	.004	.003	.136	1.185	.240
	ROA	-.043	.200	-.025	-.212	.833
	CR	.015	.010	.190	1.604	.113
	AG	-.090	.096	-.107	-.933	.354

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Diolah (2024)

Dapat dilihat nilai Sig. antara variabel independent dengan nilai absolut dari residual lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa setiap variabel pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas atau dapat dinyatakan setiap nilai dari variabel bersifat homoskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438[a]	.492	.447	26.70706	1.534

a. Predictors: (Constant), AG, CR, EPS, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Diolah (2024)

Dapat dilihat nilai dari Uji Durbin-Watson pada model regresi adalah 1,534. Berdasarkan tabel Durbin-Watson nilai dU dengan k=4 adalah 1,74. Maka nilai d adalah $1,50 \leq 1,53 \leq 1,74$. Dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian tidak ada kesimpulan tentang gejala autokorelasi. Berdasarkan hal itu peneliti melakukan uji autokorelasi ulang menggunakan teknik *Run Test.*

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Dengan *Run Test*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.45688
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	39
Total Cases	77
Number of Runs	33
Z	-1.490
Asymp. Sig. (2-tailed)	.136

a. Median

Sumber : Data Diolah (2024)

Dapat dilihat setelah dilakukan *Run Test* pada bagian Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,136 lebih besar dari signifikansi 0,05 sehingga sapat dinyatakan melalui uji Run Test residual bersifat acak atau tidak ada gejala autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438[a]	.492	.447	26.70706	1.834

a. Predictors: (Constant), AG, CR, EPS, ROA
b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Diolah (2024)

Ditampilkan hasil dari uji analisis determinasi dari model regresi penelitian ini. Nilai dari R Square adalah 0,492 dapat diartikan bahwa kemampuan dari variabel independent untuk menjelaskan variabel dependent pada penelitian ini adalah sebesar 49,2% sedangkan sisanya sebesar 50,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over,* dan *Net Profit Margin*.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	57.335	6.059		9.463	.000
	EPS	-.002	.006	-.034	-.323	.748
	ROA	1.178	.348	.373	3.385	.001
	CR	-.034	.017	-.222	-2.019	.047
	AG	-.389	.167	-.248	-2.329	.023

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Diolah (2024)

Dapat dijelaskan berdasarkan tabel 8. nilai dari t_{hitung} = -0,323 > dari nilai t_{tabel} = -1,993 dengan nilai Sig. = 0,748 > 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima yang berarti *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2022.

Dapat dijelaskan berdasarkan tabel 8. nilai dari t_{hitung} = 3,385 > dari nilai t_{tabel} = 1,993 dengan nilai Sig. = 0,001 < 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_2 diterima yang berarti *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2022.

Dapat dijelaskan berdasarkan tabel 8. nilai dari t_{hitung} = -2,019 < dari nilai t_{tabel} = -1,993 dengan nilai Sig. = 0,001 < 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_3 diterima yang berarti *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2022.

Dapat dijelaskan berdasarkan tabel 8. nilai dari t_{hitung} = -2,329 < dari nilai t_{tabel} = -1,993 dengan nilai Sig. = 0,023 < 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_4 diterima yang berarti *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2022.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12188.710	4	3047.178	4.272	.004[b]
	Residual	51355.211	72	713.267		
	Total	63543.922	76			

a. Dependent Variable: DPR
b. Predictors: (Constant), AG, CR, EPS, ROA

Sumber : Data Diolah (2024)

Dapat dijelaskan berdasarkan tabel 4.10 dan Gambar 4.5 nilai F_{hitung} sebesar 4,272 > F_{tabel} 2,50 dengan nilai probabilitas sebesar 0,004 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak serta H_5 diterima yang berarti variabel *earning per share* (X_1), *return on asset* (X_2), *current ratio* (X_3) dan *asset growth* (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2022.

Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah, *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2022. Hal ini ditandai dengan hasil t_{hitung} = -0,323 yang lebih besar dari t_{tabel} = -1,993 dan nilai sig. 0,748 lebih besar dari 0,05. Dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan atau penurunan dari *earning per share* tidak mempengaruhi besaran nilai dari *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2022.

Return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2022. Hal ini ditandai dengan hasil perbandingan t_{hitung} = 3,385 yang lebih besar dari t_{tabel} = 1,993 dan nilai sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan dari *return on asset* akan meningkatkan nilai dari *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2022.

Current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2022. Hal ini ditandai dengan hasil perbandingan t_{hitung} = -2,019 yang lebih besar dari

t_{tabel} = -1,993 dan nilai sig. 0,047 lebih kecil dari 0,05. Dapat diartikan, jika terjadi kenaikan dari *current ratio* maka akan menurunkan nilai dari *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2022.

Asset growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2022. Hal ini ditandai dengan hasil perbandingan t_{hitung} = -2,329 yang lebih kecil dari t_{tabel} = -1,993 dan nilai sig. 0,023 lebih kecil dari 0,05. Dapat diartikan, jika terjadi kenaikan dari nilai *asset growth* akan menurunkan nilai dari *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2022.

Earning per share, *return on asset*, *current ratio* dan *asset growth* secara simultan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2022. Hal ini ditandai dengan hasil perbandingan F_{hitung} = 4,272 yang lebih besar dari F_{tabel} = 2,50 dan nilai sig. 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan *earning per share, return on asset, current ratio* dan *asset growth* secara bersamaan akan meningkatkan nilai dari *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk kedalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2022.

Daftar Pustaka

Anwar, M. S. (2018). Analisis Pelngarulh Nelt Profit Margin, Culrrelnt Ratio, Delbt To Elqulity Ratio, Elarning Pelr Sharel, Dan Qulick Ratio Telrhadap Dividelnd Payoult Ratio Pada Pelrulsahaan Manulfaktulr Yang Telrdaftar Di Beli Pelriodel 2013-2015. *Julrnal Simki-Elconomic*, *2*(03), 1–19.

Delitiana, T. (2017). Pelngarulh culrrelnt ratio, reltulrn on elqulity dan total asselt tulrn ovelr telrhadap delvidelnd payoult ratio dan implikasi pada harga saham pelrulsahaan LQ 45. *Julrnal Bisnis Dan Akulntansi*, *15*(1), 82–88.

Fahmi, I. (2020). *Pelngantar Pasar Modal* (M. I. Ansari, Eld.). Alfabelta.

Fatmawati, M. (2016). Pelngarulh Invelstmelnt Opportulnity Selt (Ios), Frelel Cash Flow (Fcf), Dan Profitabilitas (Roa) Telrhadap Dividelnd Payoult Ratio (Dpr) Pada Pelrulsahaan Lq 45 Yang Telrdaftar Di Bulrsa Elfelk Indonelsia Pelriodel 2010-2013. *SAINTIFIK@: Julrnal Pelndidikan MIPA*, *1*(1), 1–9.

Ganar, Y. B. (2018). Pelngarulh Culrrelnt Ratio, Nelt Profit Margin, Reltulrn On Elqulity dan Elarning Pelr Sharel Telrhadap Dividelnd Payoult Ratio Pada Pelrulsahaan Yang Telrdaftar Di Bulrsa Elfelk Indonelsia Pelriodel 2013-2016. *Julrnal Disrulpsi Bisnis*, *1*(1), 17–35.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Mulltivariatel Delngan Delngan Program IBM Spss 25*. Badan Pelnelrbit Ulnivelrsitas Diponelgoro.

Jackson, W., & Laksmiwati, M. (2021). Pelngarulh Total Asselt Tulrnovelr, Delbt to Elqulity Ratio, Reltulrn on Asselt, Firm Sizel dan Cash Ratio telrhadap Dividelnd Payoult Ratio pada Pelrulsahaan yang Telrgabulng dalam Indelks Kompas-100 di Bulrsa Elfelk Indonelsia Pelriodel 2013-2018. *Stuldi Akulntansi, Kelulangan, Dan Manajelmeln*, *1*(1), 25–32. https://doi.org/10.35912/sakman.v1i1.398

Martha, M., & Julliani, C. (2018). Pelngarulh Culrrelnt Ratio, Delbt To Elqulity Ratio, Elarning Pelr Sharel, Reltulrn On Asselts, Dan Asselt Growth Telrhadap Dividelnd Payoult Ratio Pada Pelrulsahaan LQ-45 yang Telrdaftar Di Bulrsa Elfelk Indonelsia Pelriodel 2010-2016. *Kulrs: Julrnal Akulntansi, Kelwiraulsahaan Dan Bisnis*, *3*(1), 80–88.

Maullidah, F., & Azhari, M. (2015). Pelngarulh reltulrn on asselt, culrrelnt ratio, delbt to total asselt ratio, growth dan firm sizel telrhadap dividelnd payoult ratio (studi pada pelrulsahaan bulmn yang telrdaftar Di Beli Tahuln 2009-2013). *ElProceleldings of Managelmelnt*, *2*(3).

Napitulpullul, F., & Afrina, A. (2020). Pelngarulh cash ratio, delbt to elqulity ratio, dan elarning pelr sharel telrhadap dividelnd payoult ratio pada pelrulsahaan lq45 yang telrdaftar di Bulrsa Elfelk Indonelsia pelriodel 2012-2015. *Elkonomi, Kelulangan, Invelstasi Dan Syariah (ElKUlITAS)*, *2*(1), 117–125.

Nelhel, I. Y. G., Danisworo, D. S., & Widayanti, R. (2021). Pelngarulh Culrrelnt Ratio, Reltulrn on Asselts dan Delbt to Elqulity Ratio telrhadap Dividelnd Payoult Ratio Pelrulsahaan Manulfaktulr. *Indonelsian Joulrnal of Elconomics and Managelmelnt*, *2*(1), 16–26. https://doi.org/10.35313/ijelm.v2i1.3236

Nulrlatifah, S. (2021). Pelngarulh elarning pelr sharel, firm sizel, dan salels Growth telrhadap dividelnd payoult ratio (Stuldi elmpiris pada pelrulsahaan manulfaktulr selktor makanan dan minulman yang telrdaftar di Bulrsa Elfelk Indonelsia tahuln 2014 sampai tahuln 2018). *Julrnal Akulntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, *8*(2), 324–343.

Sampulrna, C. D., & Widyarti, El. T. (2015). Pelngarulh Invelstmelnt Opportulnity Selt, Delbt to Elqulity Ratio, Growth, Elarnings Pelr Sharel, Total Asselts Tulrnovelr Telrhadap Dividelnd Payoult Ratio (Pada Pelrulsahaan Manulfaktulr Go Pulblic di BElI Pelriodel 2011-2013). *Diponelgoro Joulrnal of Managelmelnt*, 474–488.

Simbolon, K., & Sampulrno, R. D. (2017). Analisis pelngarulh firm sizel, DElR, asselt growth, ROEl, ElPS, qulick ratio dan past dividelnd telrhadap dividelnd payoult ratio (studi pada pelrulsahaan manulfaktulr yang telrdaftar di BElI Tahuln 2011-2015). *Diponelgoro Joulrnal of Managelmelnt*, *6*(3), 315–327.

Sulgiyono. (2018). *Meltodel Pelnellitian Pelndidikan Pelndelkatan Kulantitatif, Kulalitatif, dan R & D.* Alfabelta.

Yulsulf, M., & Rahmawati, W. O. S. (2018). Pelngarulh Kelpelmilikan Manajelrial dan Elarning Pelr Sharel Telrhadap Dividelnd Payoult Ratio pada Pelrulsahaan Manulfaktulr Yang Listing Di Bulrsa Elfelk Indonelsia. *Melga Aktiva: Julrnal Elkonomi Dan Manajelmeln*, *5*(1), 1–8.